BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Gawat darurat adalah suatu keadaan yang mana penderita memerlukan pemeriksaan medis segera, apabila tidak dilakukan akan berakibat fatal bagi penderita. Instalasi Gawat Darurat (IGD) adalah salah satu unit di rumah sakit yang harus dapat memberikan pelayanan darurat kepada masyarakat yang menderita penyakit akut dan mengalami kecelakaan, sesuai dengan standar. Salah satu masalah kegawat daruratan yang sering datang ke IGD ialah vertigo (Lumban Tobing.S.M, 2009).

Vertigo berasal dari kata latin "vertere" yang berarti memutar, merujuk pada sensasi berputar sehingga mengganggu rasa keseimbangan seseorang, umumnya disebabkan oleh gangguan pada sistem keseimbangan. Vertigo bisa berlangsung hanya beberapa saat atau berlanjut sampai beberapa jam bahkan berhari-hari (Mutragin,arif.2008). Vertigo adalah adanya sensasi gerakan atau rasa gerak dari tubuh atau lingkungan sekitarnya dengan gejala lain yang timbul terutama dari system otonom, yang disebabkan oleh gangguan alat keseimbangan tubuh oleh berbagai keadaan atau penyakit.(Sutarni sri, dkk, 2016).

Vertigo merupakan adanya sensasi gerakan atau rasa gerak dari tubuh seperti rotasi (memutar) tanpa sensasi perputaran yang sebenarnya, dapat sekelilingnya terasa berputar atau badan yang berputar. Menurut Koeliker (2006). Vertigo adalah akibat adanya rangsangan yang berlebihan terhadap kanalis semisirkularis menyebakan terjadinya gangguan keseimbangan, nistagmus, mual, muntah dan pusing berputar yang bisa terjadi secara tibatiba.

Vertigo menempati urutan ketiga tersering yang dikeluhkan klien. Vertigo mengenai semua golongan umur, insidensi 25% pada klien usia lebih dari 25

tahun, dan 40% pada klien usia lebih dari 40 tahun dan sekitar30% pada populasi berusia lebih dari 65 tahun (PERDOSSI, 2012).

Pada umumnya vertigo melibatkan kanalis semisirkularis posterior dengan angka resolusi lebih dari 95% setelah terapi reposisi kanalith. Beberapa tahun terakhir, terdapat peningkatan laporan insiden vertigo kanalis horizontal, namun dengan angka kesuksesan terapi yang masih rendah (<75%). Hal ini disebabkan kesalahan dalam penentuan letak lesi dan tipe BPPV kanalis horizontal. Sekitar 50% penyebabnya BPPV adalah idiopatik, trauma kepala (17%) diikuti dengan neuritis vestibular (15%),migren,implantasi gigi dan operasi telinga dapat juga sebagai akibat dari posisi tidur yang lama pada klien *post* operasi atau *bed rest* yang lama. Oleh karna itu maka diperlukan pemberian terapi latihan *canalit reposition treatment* (CRT) yang efektif pada klien dengan vertigo agar klien mendapat kesembuhan dan kenyamanan

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada studi kasus ini yaitu pelaksanaan *canalit reposition treatment* (CRT) pada klien dengan vertigo di Ruang IGD Rumah Sakit Kepresidenan RSPAD Gatot Soebroto Jakarta.

C. Tujuan Studi Kasus

Tujuan yang diharapkan dalam studi kasus ini adalah:

1. Tujuan Umum

Tujuan studi kasus ini adalah mengidentifikasi keefektifan latihan CRT pada klien dengan vertigo di ruang IGD Rumah Sakit Kepresidenan RSPAD Gatot Soebroto Jakarta Pusat sebelum dan sesudah diberikan Canalit reposition treatment.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari studi kasus ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi klien vertigo yang dirawat di Ruang IGD Rumah Sakit Kepresidenan RSPAD Gatot Soebroto .
- b. Melakukan pengkajian keperawatan pada klien vertigo di Ruang IGD
 Rumah Sakit Kepresidenan RSPAD Gatot Soebroto.
- Menyusun intervensi pada klien vertigo di Ruang IGD Rumah Sakit Kepresidenan RSPAD Gatot Soebroto.
- d. Melakukan implementasi pada klien vertigo di Ruang IGD Rumah Sakit Kepresidenan RSPAD Gatot Soebroto.
- e. Melakukan evaluasi pada klien vertigo di Ruang IGD Rumah Sakit Kepresidenan RSPAD Gatot Soebroto.
- f. Menganalisa karakteristik klien mulai dari etiologi, manifestasi klinis, penatalaksanaan medis, pengkajian fokus, diagnosa keperawatan, intervensi, implementasi, sampai evaluasi keperawatan.
- g. Menentukan keefektifan terapi latihan CRT pada klien dengan vertigo di Ruang IGD Rumah Sakit Kepresidenan RSPAD Gatot Soebroto.

D. Manfaat Studi Kasus

1. Manfaat pelayanan

a. Manajemen

Bahan masukan untuk memberikan pelayanan asuhan keperawatan kepada klien vertigo di Ruang IGD Rumah Sakit Kepresidenan RSPAD Gatot Soebroto Jakarta Pusat

b. Perawat

Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan perawat dalam memberikan asuhan keperawatan pada klien dengan vertigo sehingga besar harapan untuk tidak kembali.

2. Manfaat keilmuan

a. Pengembangan Keperawatan

Studi kasus ini diharapkan mampu memberikan gambaran asuhan keperawatan secara komprehensif terhadap klien dengan vertigo.

b. Peneliti lain

Mapat digunakan sebagai acuan untuk studi kasusu selanjutnya dalam mengembangkan lebih lanjut khususnya bagi keperawatan klien dengan vertigo.

E. Waktu Studi kasus

Studi kasus dilakukan selama 7 minggu yaitu pada tanggal 16 Mei-1 Juli 2016 di Ruang IGD Rumah Sakit Kepresidenan RSPAD Gatot Soebroto Jakarta Pusat.

F. Metode Penulisan

Penulisan laporan akhir studi kasus ini penulis menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan kuantitatif. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu dengan pengukuran langsung kepada klien, observasi, dan pemeriksaan fisik dan juga pengelompokan data sebelum dan sesudah diberikan *canalit reposition treatment* (CRT). Sedangkan untuk hasil pemeriksaan penunjang melalui studi dokumentasi.